

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdapat dalam sebuah sistem pendidikan yang memiliki beberapa komponen serta faktor-faktor pendukung untuk mencapai tujuan dalam suatu proses pembelajaran. Komponen yang terkait dalam proses pembelajaran diantaranya peserta didik, tenaga pendidik, bahan ajar, sarana dan prasarana yang terkait untuk memudahkan berjalannya proses pembelajaran. Bahan ajar dapat diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Magdalena dkk., 2020).

Peran seorang guru dalam merancang atau menyusun bahan ajar sangatlah menentukan dalam keberhasilan proses belajar dan pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran apabila dikembangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa serta dimanfaatkan secara benar akan menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran (Nurdyansyah, 2018). Bahan ajar dapat dikatakan baik apabila telah memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan. Ketentuan-ketentuan tersebut kemudian dijadikan karakteristik sebuah bahan ajar atau materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara (Lampiran 1) di SMKN 1 Gunung Kijang didapatkan hasil bahwa pada saat proses pembelajaran guru menggunakan

metode ceramah, sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Pada kurikulum 2013 revisi lebih menekankan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran dengan model pendekatan saintifik. Di sekolah SMKN 1 Gunung Kijang sudah menerapkan model pendekatan saintifik tetapi belum terintegrasikan dengan baik sesuai tahapan-tahapan yang terdapat pada pendekatan saintifik. Selain itu penggunaan bahan ajar masih terbatas dan kurang memadai yaitu buku paket dan bahan ajar cetak yang disediakan di sekolah. Dalam proses pembelajaran sekarang pembelajaran daring, buku paket dan bahan ajar cetak belum mampu mengatasi permasalahan tersebut sehingga proses pembelajaran saat ini membutuhkan bahan ajar berbasis elektronik yang menarik, sehingga mampu meningkatkan keaktifan dan minat belajar peserta didik.

Dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik, dibutuhkan bahan ajar tambahan yang dapat memotivasi peserta didik dalam meningkatkan kegiatan belajar mandiri dalam menemukan konsep. Salah satu bahan ajar yang bisa digunakan yaitu LKPD yang merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan keterlibatan atau aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran (Ernawati, 2018). Di sekolah SMKN 1 Gunung Kijang guru telah menggunakan LKPD cetak tetapi belum dikembangkan LKPD elektronik. Oleh sebab itu, dilakukan pengembangan LKPD elektronik pada materi redoks.

Bahan ajar dalam bentuk LKPD dapat dikombinasikan dengan bahan ajar multimedia interaktif dalam bentuk LKPD elektronik yang merupakan salah satu pemanfaatan kemajuan perkembangan teknologi. LKPD elektronik merupakan bahan ajar berupa LKPD yang ditampilkan dalam format elektronik yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan LKPD elektronik menyediakan tampilan gambar, dan video.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa guna meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan beberapa tahap dengan logis melalui proses 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan (Abduh, 2017). Tujuan pembelajaran sesuai pendekatan saintifik yaitu untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan rasa ingin tahu peserta didik, menciptakan kondisi pembelajaran supaya peserta didik merasa bahwa belajar merupakan kebutuhan, sehingga peserta didik termotivasi untuk mempelajari ilmu kimia khususnya pada materi redoks. Dalam memotivasi peserta didik, dilakukan dengan memvariasikan sumber belajar yang kreatif (Asmiyunda, 2018).

Inovasi yang dikembangkan pada LKPD elektronik disusun dengan menggunakan kearifan lokal yaitu dari provinsi kepulauan riau khusus pada tahap desain. Tenun melayu Riau merupakan kekayaan asli melayu yang sangat kaya akan motif, warna dan makna simbol menambahkan bahwa masyarakat melayu memiliki beraneka ragam corak/motif dasar yang sejak ratusan tahun silam menjadi baguan dari khas budayanya (Nurdin dkk., 2019).

Bagi orang melayu motif tak hanya menjadi hiasan semata, tetapi dijadikan lambang yang mengandung makna tertentu yang sarat berisi nilai-nilai luhur budaya setempat. Melayu Kepri memiliki ragam motif melayu mengandung makna yang mengacu pada sifat asal dari setiap sumber dipadukan dengan nilai kepercayaan dan budaya. Ragam motif melayu antara lain lebah bergantung, pucuk rebung, dan masih banyak jenis lainnya. Dimana pada LKPD elektronik akan dibuat dengan menambah desain motif melayu agar terlihat lebih menarik dan menunjukkan dari nuansa melayu, seperti desain pada tepi garis pada LKPD yang dibuat motif lebah bergantung. Dimana filosofi motif lebah bergantung ini mencerminkan sikap rela berkorban dan tidak mementingkan diri sendiri kemudian rasa kepedulian yang tinggi sesama masyarakat tentang persoalan yang terjadi dalam lingkungan bermasyarakat. Maka dari itu terlihat pada masa sekarang ini dengan perkembangan zaman, pembelajaran yang dilakukan peserta didik sering dikerjakan secara mandiri dengan menggunakan android tanpa melakukan diskusi bersama dimana jika dilakukan secara bersama-sama hal tersebut dapat menambah pengetahuan yang luas dengan saling bertukar pikiran dan tidak hanya terpaku pada jawaban yang terdapat di internet.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Redoks”. Inovasi yang dikembangkan dari penelitian ini, pengembangan bahan ajar LKPD elektronik bernuansa melayu yang menampilkan desain tampilan seperti bagian tepi garis yang diberi warna

yang mencerminkan nuansa melayu serta ukiran-ukiran yang memiliki bermacam motif seperti lebah bergantung, pucuk rebung guna untuk menunjukkan dari nuansa melayu itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan LKPD elektronik Berbasis Pendekatan Saintifik pada Materi Redoks?
2. Bagaimana validitas dari pengembangan LKPD elektronik Berbasis Pendekatan Saintifik pada Materi Redoks?
3. Bagaimana praktikalitas dari pengembangan LKPD elektronik Berbasis Pendekatan Saintifik pada Materi Redoks?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengembangan LKPD elektronik Berbasis Pendekatan Saintifik pada Materi Redoks.
2. Untuk mengetahui kevalidan LKPD elektronik Berbasis Pendekatan Saintifik pada Materi Redoks.
3. Untuk mengetahui kepraktisan LKPD elektronik Berbasis Pendekatan Saintifik pada Materi Redoks.

D. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan

Spesifikasi produk yang dihasilkan dalam Pengembangan LKPD elektronik berbasis Pendekatan Saintifik pada Materi Redoks sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar LKPD elektronik Berbasis Pendekatan Saintifik yang dapat digunakan pada android dan laptop dalam bentuk link.

2. Bahan ajar LKPD yang dihasilkan disusun berdasarkan Kompetensi Dasar KD. 3.7.
3. LKPD yang dikembangkan menggunakan *bookcreator*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yaitu, manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi Pengembangan LKPD berbasis Pendekatan saintifik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa, sebagai bahan ajar yang dapat memberi kebebasan siswa untuk berfikir serta meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan contoh dalam mengembangkan bahan ajar LKPD elektronik berbasis pendekatan saintifik dalam membantu guru sebagai bahan ajar utama atau bahan ajar tambahan dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi Peneliti, dapat mengembangkan bahan ajar kimia berbasis pendekatan saintifik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Adapun asumsi dan keterbatasan penelitian dalam pengembangn produk ini sebagai berikut:

1. Asumsi

- a. Guru dan peserta didik secara keseluruhan memiliki gawai.
- b. Guru dan peserta didik mampu mengakses dan mengoperasikan gawai berbasis android dengan baik.
- c. Sekolah memberikan izin menggunakan gawai pada proses pembelajaran.

2. Keterbatasan

- a. Bahan ajar LKPD berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan hanya pada materi redoks.
- b. Uji coba produk hanya dilakukan pada satu sekolah saja yaitu, SMKN 1 Gunung Kijang.
- c. Pengembangan penelitian hanya sebatas pada tahap implementasi tidak sampai ke tahap evaluasi.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penelitian. Variabel yang perlu dijelaskan yaitu:

1. LKPD elektronik berbasis pendekatan saintifik adalah lembar kegiatan peserta didik yang bertujuan sebagai bahan ajar dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mengaplikasikan konsep pelajaran yang didapat.
2. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 revisi. Pendekatan dalam pembelajaran merupakan asumsi ilmiah yang melandasi proses pembelajaran.

3. Bahan ajar LKPD elektronik yang menggunakan *bookcreator*.

